

**IMPROVING TEACHERS' ABILITY IN DESIGNING SYLLABUS AND
LESSON PLAN THROUGH PROFESSIONAL COACHING WITH A
COOPERATIVE APPROACH AT MTSN 5 WEST ACEH
SEMESTER 1 OF ACADEMIC YEAR 2018/2019**

Cut Anina¹, Yulidar² Marsita³

¹ MTsN 5 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

² MTsN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

³ MTsN Meureubo /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

E-mail: cut.anina72@gmail.com
yulidarmo542@gmail.com
idaswiti@gmail.com

ABSTRACT

A research on improving teachers' abilities in designing syllabus and lesson plan through professional coaching with a cooperative approach at MTsN 5 West Aceh in semester 1 of the 2018/2019 school year. This type of research was an action research with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 8 teachers of MTsN 5 West Aceh in semester 1 of the 2018/2019 academic year. Data collection techniques were carried out by observation and documentation activities. Data validation used triangulation techniques. Data analysis used descriptive techniques. The results showed that there was an increase in the ability of teachers in designing syllabus and lesson plan from an average score of 49.59 with the criterion of a low score in the initial conditions, to 69.98 with the criterion of a moderate score in the first cycle and to 89.47 with the criterion of a very high score. good in the second cycle. The conclusion was that the professional coaching with a cooperative approach was proven to be able to improve teachers' abilities in designing syllabus and lesson plans at MTsN 5 West Aceh in semester 1 of the 2018/2019 school year.

Keywords: coaching, cooperative, ability, syllabus, lesson plan

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGEMBANGAN SILABUS
DAN RPP MELALUI POLA PEMBINAAN PROFESIONAL DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF DI MTSN 5 ACEH BARAT
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

ABSTRAK

Penelitian tentang peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP melalui pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif di MTsN 5 Aceh Barat pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 8 guru MTsN 5 Aceh Barat pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 49,59 dengan kriteria nilai *kurang* pada kondisi awal, menjadi 69,98 kriteria nilai *cukup* pada siklus pertama dan menjadi 89,47 kriteria nilai *sangat baik* pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP di MTsN 5 Aceh Barat pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : pembinaan, kooperatif, kemampuan, silabus, RPP

PENDAHULUAN

Digulirkannya Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UGD) semakin menegaskan komitmen pemerintah dalam peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing di masa depan. UGD menyebutkan bahwa ke depan guru dipersyaratkan untuk memiliki kualifikasi akademik yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi sebagai agen pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pada peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Diantara kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi tiga hal yaitu (1) Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, (2) Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, dan (3) Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran

Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi pedagogik yang dimaksud di sini adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik ini meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melaksanakan secara berkelanjutan.

Pendidikan merupakan salah satu prioritas program pembangunan di Indonesia, karena isu mengenai mutu pendidikan sampai saat ini masih bergulir. Upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi prioritas utama, disamping

pemerataan, relevansi, efisiensi, dan efektivitas. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain melalui pelatihan, workshop, bimbingan teknik, dan uji sertifikasi. Namun demikian berbagai indikator peningkatan kompetensi guru belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Yuwono (2001:3) menyatakan bahwa usaha-usaha perbaikan pembelajaran sudah dilakukan namun belum menampakkan hasil yang memuaskan. Guru selama ini lemah dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman pada saat pembelajaran di kelas. Bahkan ada yang tidak menyusunnya sama sekali, padahal kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil kegiatan belajar mengajar.

Gambaran kemampuan kompetensi-kompetensi tersebut akan tampak pada perencanaan pembelajaran seperti yang tertuang pada Standar Proses Permendiknas No 41 tahun 2007. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran yang tepat tentu saja akan sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran tentu saja diperlukan kesungguhan dalam mengobservasi guru ketika mengajar guna mengetahui kemampuan guru dalam memberikan rangsangan pada siswa untuk bereksplorasi, melakukan kalaborasi dan guru mampu melakukan konfirmasi atas pembelajaran yang telah berlangsung oleh Pengawas Sekolah.

Pengawas Sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Pengawas Sekolah juga harus melakukan peningkatan profesionalisme sesuai dengan gaya

kepemimpinannya, berangkat dari niat, kemauan dan kesediaan, bersifat memprakarsai dan didasari pertimbangan yang matang, lebih berorientasi kepada bawahan, demokratis, lebih terfokus pada hubungan daripada tugas serta mempertimbangkan kematangan bawahan.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya Pengawas Sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan terhadap 8 guru di MTsN 5 Aceh Barat pada tahun pelajaran 2018/2019 didapatkan data bahwa hampir semua guru belum mampu mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan petunjuk teknis yang menjadi acuan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kegiatan awal penelitian dimana diperoleh data bahwa hanya terdapat 2 guru atau 25% yang berada dalam kriteria penilaian cukup, dan 6 guru atau 75% dalam penilaian kurang.

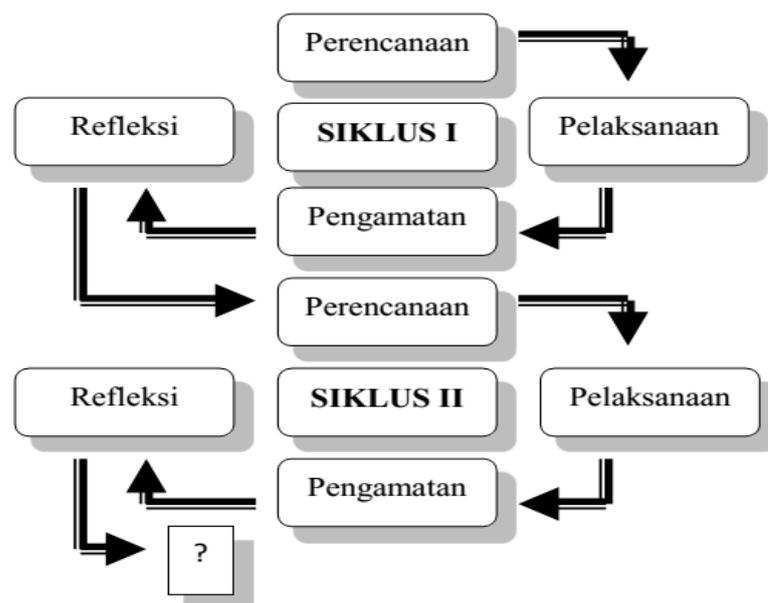
Oleh karena itu upaya peningkatan kompetensi terus dilakukan. Upaya ini diantaranya dengan mengadakan pembinaan profesional dengan memadukan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan pendekatan kooperatif yang dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 5 Aceh Barat ini berlokasi di JLN Meulaboh Kuala Bhee Kec. Woyla, Kab. Aceh Barat Prov. Aceh.

Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (di modifikasi dari Model Kemmis & Mc. Taggart)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Dari hasil pengamatan teman sejawat yang menjadi pengamat, aktivitas pembina pada siklus I ini masih ada yang harus diperbaiki, yaitu pada pemberian bantuan kepada peserta masih belum merata sehingga terkesan kurang adil.. Kelemahan pembinaan pada siklus I ini juga nampak pada kurangnya memberi penghargaan terhadap upaya peserta secara individu maupun kelompok.

Aktivitas kelompok pada siklus I ini masih kurang, hal ini nampak dari hasil pengamatan masih terlihat partisipasi anggota kelompok kurang baik, tugas kelompok masih didominasi oleh satu atau dua siswa saja. Sedangkan dari hasil pengamatan aktivitas peserta pada siklus I ini juga masih banyak kelemahan, hal ini nampak dari masih adanya peserta yang pasif dan nampak bingung tidak tahu apa yang harus dilakukan, bahkan masih ada yang nampak canggung untuk mendekati temannya dan belum ada keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Dengan melihat hasil di atas, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan antara lain pembina supaya lebih pandai memberi penghargaan pada usaha peserta baik secara

individu maupun secara kelompok. Agar kegiatan pembinaan dapat berhasil, peserta diberi penjelasan lagi bagaimana cara bekerja dalam kelompok, peserta disadarkan lagi bahwa keberhasilan pada kegiatan pembinaan ini tidak dapat ditentukan oleh orang per orang melainkan oleh tim. Artinya penghargaan tidak diberikan kepada perorangan melainkan diberikan kepada tim dengan kinerja baik.

Kesimpulan pada siklus I ini kegiatan pembinaan belum berhasil karena banyak tolok ukur yang belum tercapai seperti masih ditemukan anggota kelompok yang tidak bekerja, masih ada peserta yang salah dalam mengerjakan tugas, peserta yang bertanya dan mengungkapkan pendapat baru sedikit, dan kerja sama antar peserta masih kurang. Dengan demikian perlu dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kegiatan pembinaan dengan melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, pembagian anggota kelompok diulang dengan berdasarkan kesepakatan bersama supaya peserta yang mampu tidak mengelompok. Peserta perempuan dibagi merata pada tiap kelompok. Ternyata dari perubahan kelompok ini, komposisi anggota kelompok lebih baik, dan juga kesadaran

tiap peserta tentang arti bekerja sama semakin baik.

Hal ini nampak dari hasil pengamatan aktivitas kelompok maupun aktivitas peserta menunjukkan perbaikan. Semua indikator yang diamati semua berhasil baik, aktivitas pembina berjalan baik, aktivitas kelompok berjalan baik tidak lagi didominasi oleh satu atau dua peserta, tetapi seluruh anggota kelompok berperan sesuai kemampuan mereka masing-masing yang kemampuan diatas teman-teman peserta membantu yang kemampuannya kurang dan sebaliknya yang merasa kemampuannya kurang ada keinginan untuk terus berusaha.

Simpulan pada siklus II, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan silabus serta RPP dengan pendekatan kooperatif. Hal ini disebabkan karena peserta semakin aktif dalam mengikuti proses pembinaan. Dengan menerapkan pendekatan kooperatif dalam pembinaan profesional guru, pada akhirnya guru menjadi lebih sadar akan pentingnya bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Mereka menjadi mengerti bagaimana cara menyusun dan

mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kondisi sekolah, dan menyadari bahwa dengan bekerja sama akan dengan mudah setiap permasalahan dan persoalan dalam pembelajaran di kelas dapat dipecahkan dan dicarikan solusinya dengan tepat.

3. Antar Siklus

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama kegiatan penelitian dari kondisi awal, siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu dari kondisi awal sebesar 50,88 menjadi 69,19 pada siklus pertama dan 90,13 pada siklus kedua, kenyataan tersebut menunjukkan semua peserta mampu menyusun silabus dan RPP.

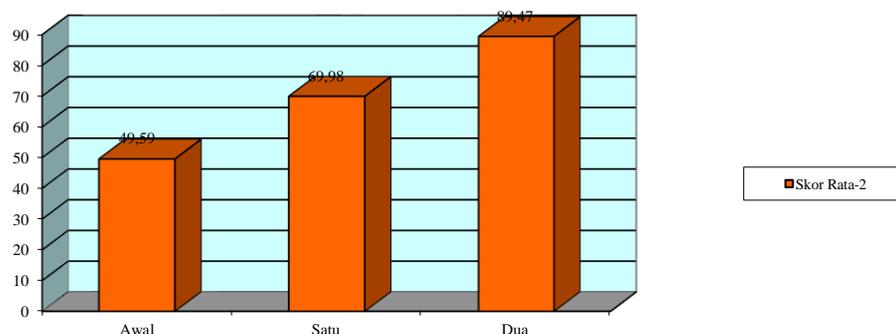
Untuk lebih memperjelas hasil analisis terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan RPP setelah dilaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan kegiatan pembinaan profesional oleh pengawas sekolah melalui pendekatan kooperatif dalam 2 siklus sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Guru Terhadap Pengembangan Silabus dan RPP pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor Rata-Rata Tiap Siklus	Kriteria Nilai	Tuntas	Belum
1	Awal	49,59	K	-	B
2	Satu	69,98	C	-	B
3	Dua	89,47	BS	T	-

Secara rinci dan jelas dapat dilihat pada grafik peningkatan kompetensi guru dalam

pengembangan silabus dan RPP sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Guru Terhadap Pengembangan Silabus dan RPP pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Dari deskripsi data hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan RPP pada seluruh guru kelas di MTsN 5 Aceh Barat Semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan RPP pada 8 guru kelas di MTsN 5 Aceh Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 tersebut menunjukkan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif sudah tepat.

KESIMPULAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta pembinaan dan kelompok telah menunjukkan bahwa kualifikasi pelaksanaan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terhadap guru-guru di MTsN 5 Aceh Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pengembangan silabus dan RPP. Hasil analisis tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta dalam pembinaan profesional guru di MTsN 5 Aceh Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 juga meningkat ditandai dengan keberanian peserta mengajukan pertanyaan dan mengemukakan permasalahan yang ada di sekolah dalam diskusi dari siklus I, dan siklus II terus meningkat dan kerja sama antar peserta pembinaan dari siklus I dan II semakin baik. Aktivitas kelompok dalam pembinaan profesional guru di MTsN 5 Aceh Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 juga meningkat ditandai dengan keberanian kelompok sering mengajukan pertanyaan dan penyampaian pendapat dan saran dalam diskusi, dan kerja sama antar peserta dalam kelompok meningkat.
2. Kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 49,59 dengan kriteria nilai

kurang pada kondisi awal, menjadi 69,98 kriteria nilai *cukup* pada siklus pertama dan menjadi 89,47 kriteria nilai *sangat baik* pada siklus kedua

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, Jakarta: PT Binatama Raya.
- Bafadal, I. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Pedoman Pembinaan Profesional Sekolah Dasar*, Dikdasmen: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, BNSP: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Model Silabus di Sekolah Dasar*, BNSP: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD*, BNSP: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah*, Dirjen PMTK: Jakarta.
- Depdiknas, 2006. "Permendiknas Nomor 22 / 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*". Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gentry, C. G. 1994. *Introduction to instructional development: Process and technique*. Belmont,

- CA: Wadsworth Publishing Company and Professional Publishing, Warriewood, NWS
- Lundgren, Linda. 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. New York: Gleoncoe Maemillan Mc Graw Hill.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Depdiknas (2004:7)
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur ((2007) ,*Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Reigeluth, C. M., editor (1983). *Instructional Desing theories and models: An overview of their current status*. Lawrence Erlbaum Associates, Hillsdale.
- Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Robotham, David, (1996), *Competences : Measuring The Immeasurable, Management Development Review*, Vol. 9, No. 5, hal. 25-29.
- Salma, Dewi, 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design rinciples)*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Sofa. Francesco, (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*.Business
- Spencer, Lyle M., Jr. & Signe M., Spencer. (1993). *Competence at Work: Models for Superior*
- Sumantri, Mulyani. (1988) *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Departemen Pendididkan dan Kebudayaan.
- Suparman, M. Atwi. 1997. *Disain Instruksional*. Jakarta: PAU PPAI Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thompson, Ronald L, Haggings, Christoper A., dan Howell, Jane M. (1991), “*Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*”, *Mis Quarterly*, pp.125-143.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, Ipung. 2001. *RME (Realistic Mathematic Education) dan Hasil Studi Awal Implementasinya di SLTP*. Makalah disampaikan pada seminar Nasional RME